

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan paling sempurna untuk bayi karena memiliki kandungan berbagai zat gizi dan antibodi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang menerima ASI Eksklusif telah terbukti lebih cerdas dan sulit terserang penyakit ASI juga mempunyai khasiat secara imunologik dengan adanya antibodi dan zat-zat lain. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia , 2022)

Sectio Caesarea (SC) adalah melahirkan janin melalui insisi dinding abdomen (laparatomi) dan dinding uterus (histerotomi). Tindakan ini dilakukan untuk mencegah kematian ibu dan bayi karena kemungkinan-kemungkinan yang dapat timbul bila persalinan tersebut berlangsung pervaginaan. Ibu yang melakukan proses *sectio caesarea* mengalami hambatan menyusui. Informasi mengenai manfaat ASI dan teknik menyusui yang benar kurang didapatkan oleh kebanyakan para ibu. Dampak yang terjadi bila teknik menyusui tidak benar antara lain cara meletakkan bayi diatas payudara pada saat menyusui, nyeri pada bagian puting karena isapan bayi, kasus yang berhubungan dengan menyusui antara lain yaitu bayi tersedak asi, bayi rewel, bayi bingung puting, puting lecet, payudara bengkak dan yang paling sering bayi gumoh (Soedjiningsih, 2022) .

Ibu *primipara* atau yang pertama kali melahirkan belum memiliki pengalaman dalam teknik menyusui dengan benar memungkinkan ibu tidak mengetahui terkait menyusui. Menurut data yang diperoleh dari RSUD Dr. Soedjati Soemodiardjo Purwodadi pada Januari sampai November tahun 2023 angka kelahiran secara post partum sebanyak 232 persalinan dan post sectio caesarea sebanyak 83 persalinan. Peran perawat sangat dibutuhkan dalam memberikan konseling, informasi, dan edukasi tentang teknik menyusui dengan benar khususnya pada minggu pertama setelah melahirkan sebagai upaya meningkatkan pendidikan tentang menyusui pada ibu *post sectio caesarea* (Gustirini, 2022). *World Health Organization* (WHO) menganjurkan ibu untuk menyusui dari 6 bulan pertama sampai usia 2 tahun. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2022 tercatat 67,96%. Menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat. (WHO, 2023)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) ibu di Indonesia mengalami kehamilan pertamanya saat berusia 21 tahun pada 2022. Jadi, rata-rata usia ibu saat melahirkan anak pertama di Indonesia adalah 21 tahun. Presentase bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 sebesar 76,30%, tahun 2021 sebesar 78,93%, dan tahun 2022 sebesar 78,71% (Badan Pusat Statistik, 2022). Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan didapatkan data cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2020 sebesar 50,56% dan tahun 2021 sebesar 51,86%

(Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2022) hal ini menunjukkan kenaikan angka cakupan ASI eksklusif setiap tahunnya. Gambaran Tingkat Kemandirian Peran Ibu Primipara Pasca Persalinan dan Perawatan Bayi dengan mengevaluasi kemandirian ibu primipara dalam merawat bayi setelah melahirkan. Hasilnya menunjukkan bahwa ibu primipara dengan pengetahuan rendah cenderung kurang mandiri dalam melakukan perawatan bayi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan dan dukungan pasca melahirkan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemandirian ibu dalam merawat bayi.

Dari data Study Pendahuluan yang diperoleh Rekam Medik Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi dan hasil wawancara dengan petugas, mengatakan bahwa angka kejadian Ketuban Pecah Dini pada bulan Januari sampai bulan November 2023 ibu dengan usia 15-24 tahun terdapat 120 jiwa, ibu dengan usia 25-44 tahun terdapat 194 jiwa, ibu dengan usia 45-64 tahun terdapat 1 jiwa. Dan ibu yang melakukan *sectio caesarea* terdapat 83 jiwa (RM RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi, 2023).

Survei awal pada tanggal 7 November 2023 terdapat 10 ibu bersalin *sectio caesarea* yang tidak direncanakan di RSUD Dr.R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi disebabkan oleh 7 orang karena ketuban pecah dini, 2 orang karena hipertensi dan 1 orang karena partus lama. Survei ibu *sectio caesarea* yang direncanakan di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi disebabkan oleh 5 plasenta previa, 3 orang karena hipertensi, dan

2 orang karena asma. Dan terdapat 12 ibu , 5 sudah mengetahui cara menyusui dengan benar, 7 orang belum mengetahui tentang pentingnya menyusui dan cara menyusui dengan benar.

Ketuban Pecah Dini menjadi komponen utama yang dapat menimbulkan komplikasi dan membahayakan nyawa ibu dan janin. Ketuban pecah dini dikaitkan dengan komplikasi yang berdampak negatif terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin, sehingga dapat meningkatkan masalah kesehatan. Ketuban pecah dini biasanya ditandai dengan keluarnya cairan encer melalui vagina setelah usia kehamilan 34 minggu dan sebelum usia 36 minggu sebelum inpartu atau sebelum terdapat tanda persalinan yaitu bila pembukaan pada primi kurang dari 3 cm (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Ada beberapa faktor risiko yang menyebabkan KPD, berdasarkan faktor predisposisinya adalah dilatasi serviks, overdistensi uterus, infeksi koriodesidual, perdarahan saat hamil, amniosentesis, persalinan preterm, status ekonomi rendah, merokok . Faktor predisposisi yaitu serviks inkompetensia, merokok, infeksi, faktor multiparitas, usia wanita kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun, keadaan sosial ekonomi, riwayat KPD sebelumnya trauma, kelelahan saat bekerja, usia, anemia, pekerjaan, riwayat KPD sebelumnya, presentasi janin dan berat badan bayi lahir. Faktor obstetrik yang mengakibatkan KPD terdiri dari multipara, malposisi, gemeli, disproporsi dan serviks inkompeten (Khairi, 2022).

Pelaksanaan teknik menyusui akan mempengaruhi kelancaran menyusui dan keberhasilan memenuhi kebutuhan ASI pada bayi. Menyusui dengan teknik yang salah menyebabkan masalah seperti putting perih dan ASI tidak keluar secara maksimal sehingga mempengaruhi produksi ASI dan bayi tidak menyusui. Terdapat beberapa teknik menyusui untuk keberhasilan menyusui, diantaranya teknik *cradle hold*, teknik *cross cradle hold*, teknik *cross side lying* (berbaring miring), teknik *football hold*, teknik *sitting baby*, dan teknik *laid back* (berbaring). Teknik menyusui untuk ibu yang pertama kali memiliki bayi yaitu teknik *cradle hold* karena teknik ini sering dilakukan oleh ibu baru yang mulai menyusui, posisi ini dianggap paling mudah dengan posisi duduk tegak yang nyaman bagi ibu, dengan punggung bayi dan lengan ibu ditopang oleh bantal. Menyusui dengan teknik yang benar akan memenuhi kebutuhan ASI bayi dengan indikator ASI lancar (Amalia, 2022). Pelaksanaan menyusui di rumah sakit biasanya dengan memberikan dukungan kepada ibu agar segera menyusui bayinya setelah bayi lahir, menyarankan untuk sering melatih refleks menghisap bayi, dan membantu memposisikan bayi menghadap ke payudara.

Berdasarkan jurnal penelitian *The Effect of Education on Correct Breastfeeding Techniques in Primiparous* menjelaskan keterampilan menyusui sebelum diberikan edukasi pada ibu primipara semuanya tidak terampil dalam menyusui 100% namun setelah diberikan edukasi memiliki peningkatan dari sebelumnya yakni terampil 96.2% sehingga edukasi teknik menyusui yang benar memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada ibu

primipara. Penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2022) yang dapat mengatasi masalah defisit pengetahuan dan penerapan teknik menyusui *cradle hold* dalam jangka waktu 20 menit selama 3 hari. Salah satu penerapan teknik menyusui yaitu metode *cradle hold*, di mana diterapkan dengan kondisi ibu yang duduk tegak dan diberi topangan bantal di bagian punggung juga lengan ibu. Penerapan teknik menyusui *cradle hold* yang terbukti dapat memperlancar produksi asi menjadi daya pikat peneliti untuk menyelesaikan penelitiannya yang berjudul edukasi teknik menyusui *cradle hold* dalam kelancaran asi ibu post *sectio caesarea*. Hasil penelitian oleh (Abdurrah & Abdurrah, 2021) memperlihatkan bahwa ada perbedaan nyeri sebelum dan sesudah pemberian tindakan posisi menyusui *Cradle Hold*, hal ini sesuai dengan penelitian Yuliasuti (2019) bahwa akan terjadi perbedaan kemampuan ibu post *sectio caesarea* yang signifikan saat setelah diberikan tindakan pendidikan kesehatan. Hal ini di dukung oleh pernyataan Lauwers dan Shinskin (2019) bahwa posisi menyusui *Cradle Hold* merupakan posisi yang memberikan rasa nyaman terhadap ibu dengan posisi punggung yang tegak lurus dan menggunakan bantal untuk menopang bayi yang akan mengurangi nyeri *sectio caesarea*.

Dari kasus diatas, tindakan yang dianjurkan sebagai salah satu intervensi yang dilakukan oleh perawat untuk mengurangi defisit pengetahuan dalam menyusui pada ibu *primipara* dengan memberikan edukasi teknik menyusui *cradle hold* yang mudah dan efektif. Hal ini dilakukan dengan bimbingan pada ibu *primipara* mengenai bagaimana cara menyusui yang baik dan

benar serta ibu dapat memberikan ASI pada bayinya secara mandiri dengan teknik yang benar (Hilamuhu et al., 2023).

Dari fenomena yang sering terjadi, karena rendahnya pengetahuan ibu *primipara* tentang menyusui dengan teknik *cradle hold* maka penulis tertarik melakukan pengambilan kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan maternitas dengan fokus intervensi edukasi teknik menyusui *cradle hold* pada ibu *post sectio caesarea* hari ke-1 dengan ketuban pecah dini di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah dalam proposal karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana cara penerapan “Asuhan Keperawatan maternitas pada Ny. I dengan fokus intervensi edukasi teknik menyusui *cradle hold* pada ibu *post sectio caesarea* hari ke-1 dengan ketuban pecah dini di RSUD Dr. R Soedjati Soemodiardjo Purwodadi”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran Asuhan Keperawatan maternitas pada Ny.I dengan fokus intervensi teknik menyusui untuk mengatasi defisit pengetahuan ibu *post section caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengetahui konsep *post section caesarea* dengan intervensi teknik menyusui dengan benar

- b. Mampu melakukan pengkajian post section caesarea dengan intervensi teknik menyusui dengan benar.
- c. Mampu menganalisis data post *section caesarea* dengan intervensi teknik menyusui dengan benar.
- d. Mampu menentukan diagnosis keperawatan post *section caesarea* dengan intervensi teknik menyusui dengan benar.
- e. Mampu melakukan tindakan keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan intervensi teknik menyusui dengan benar.
- f. Mampu mengevaluasi tindakan pada pasien post *sectio caesarea* dengan intervensi menyusui dengan benar.
- g. Mampu melakukakn dokumentasi keperawatan pada pasien post *sectio caesarea* dengan intervensi menyusui dengan benar.

D. Manfaat

- 1. Manfaat bagi peneliti
 - a. Menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan mengenai teknik menyusui untuk ibu post section caesarea.
 - b. Dapat menambah pengetahuan tentang konsep dasar *post sectio caesarea*.
 - c. Dapat memperoleh pengalaman yang nyata dan dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.
 - d. Penulis dapat menerapkan konsep teori yang ada dengan kenyataan yang ada dilahan praktek tentang keperawatan pada pasien *post sectio caesarea*.

2. Manfaat bagi klien

Menambah wawasan klien mengenai teknik menyusui dengan benar pada ibu post caesarea.

3. Manfaat bagi keluarga

Menambah wawasan keluarga mengenai teknik menyusui dengan benar pada ibu *post caesarea* dan dapat menerapkan pada keluarga post *sectio caesarea*.

4. Manfaat bagi dinas / instansi terkait

Diharapkan dapat dijadikan implementasi dan acuan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dalam proses penanganan pelayanan pasien bersalin khususnya intervensi pijat laktasi pada ibu post *sectio caesarea*.

5. Manfaat bagi institusi Universitas An Nuur Purwodadi

- a. Sebagai tambahan pembelajaran di bidang pendidikan khususnya keperawatan untuk masa yang akan datang.
- b. Menambah referensi bagi perpustakaan sehingga dapat dibaca oleh mahasiswa dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat sistematika penulisan proposal KTI.

BAB II KONSEP TEORI

Berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian

BAB III ASUHAN KEPERAWATAN

Berisi tentang penjelasan pelaksanaan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, tahap analisa data, tahap penentuan diagnosa, tahap intervensi, tahap implementasi, tahap evaluasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang perbandingan antara penemuan dalam kasus dengan teori yang ada. Bagian ini dibagi menjadi 2 yaitu hasil penelitian dan pembahasan, serta keterbatasan peneliti.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan